



Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 23 November 2020

Halaman: 1

**LALIN SATU ARAH URAI KEPADATAN MALIOBORO**

## Diprotes Warga, Dishub: Sudah Dikaji Lama

**NGAMPILAN (MERAPI).** Penerapan lalu lintas (lalin) satu arah di beberapa ruas jalan seperti di Jalan Letjen Suprpto Kota Yogyakarta efektif mengurai kepadatan di sekitar Malioboro. Meski sempat diprotes warga, namun sistem lalin satu arah itu sudah melalui kajian lama karena tidak memungkinkan menambah kapasitas jalan di wilayah Kota Yogyakarta.

"Penerapan sistem satu arah salah satunya untuk mendukung pedestrian Malioboro. Juga untuk mengurai persoalan kepadatan lalu lintas di sekitar Malioboro," kata Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta

**\*Bersambung ke halaman 9**



Kendaraan antri lampu lalin dari Jalan Letjen Suprpto yang diberlakukan satu arah terlihat cukup padat dari simpang empat Ngabean.

**Diprotes** ..... Sambungan halaman 1

Agus Arif, Minggu (22/11). Pernyataan itu juga untuk menanggapi masyarakat Ngampilan yang menolak penerapan lalin satu arah di Jalan Letjen Suprpto.

Menurutnya sistem satu arah dasarnya untuk mengatasi persoalan kepadatan lalin di sekitar Malioboro. Oleh sebab itu meskipun larangan kendaraan bermotor masuk Malioboro kini hanya dari pukul 18.00 -21.00 WIB atau 3 jam/hari, tapi lalin satu arah di beberapa ruas jalan diterapkan penuh 24 jam.

"Sistem satu arah ini dikaji sudah lama. Kami mengevaluasi keluhan macet di Jalan Mayor Suryotomo, Mataram, Abu Bakar Ali dan Pasar Kembang, selama ini. Kalau menambah kapasitas ruang jalan di kota tidak mungkin dalam waktu dekat.

Makanya secara teknis dibuat sistem satu arah," terangnya.

Diakuinya saat ujicoba awal penerapan lalin satu arah di beberapa ruas jalan serta pedestrian Malioboro dari pukul 06.00 WIB-22.00 WIB terjadi peningkatan volume kendaraan padat di Jalan Letjen Suprpto.

Dia menyebut visi rasio atau perbandingan volume kendaraan dan kapasitas jalan di Letjen Suprpto bisa mencapai 0,8 masuk kategori padat. Kemudian dilakukan penyesuaian seperti fase lampu lalin di simpang Serangan atau Ngabean dan Simpang Jlagran ke barat dibuat dua arah kembali.

"Setelah kami lakukan penyesuaian visi rasio menjadi 0,3. Saat puncak lalin hanya sampai 0,6. Perilaku pengendara sudah menyesuaikan. Biasanya lewat Suprpto sekarang terdistribusi dari simpang empat Jlagran ke barat lewat Hos Cokroaminoto," jelas Agus.

Dia menyampaikan, dengan dibuat sistem satu arah, kapasitas jalan meningkat dan hambatan pertemuan kendaraan. Jarak tempuh lebih panjang tapi waktu tempuh lebih pendek. Tapi diakuinya dengan sistem satu arah yang lancar pengendara memacu lebih cepat. Untuk itu Dishub Kota Yogyakarta akan mengidentifikasi penambahan rambu batas kecepatan maksimal.

"Penerapan jalan satu arah ini bukan yang pertama di Yogya. Ada Jalan Prof Yohanes dan Jalan C Simanjuntak. Di sana ekonomi bisa tetap tumbuh tidak lantak mati," tegasnya.

Seperti diberitakan sebelumnya, warga RW 01, RW 02, RW 03 dan RW 04 Ngampilan menolak pemberlakuan lalin satu arah di Jalan Letjen Suprpto Kota Yogyakarta karena berdampak pada usaha perekonomian di sepanjang Jalan Letjen Suprpto.

Ketua Forum Komunikasi Masyarakat Ngampilan (FKMN) AY Sudarma mengatakan, selama diterapkan lalu lintas satu arah di Jalan Letjen Suprpto, omzet usaha warga tersebut rata-rata-turun sekitar 60 persen.

Ada sekitar hampir 200 pelaku usaha perekonomian di Jalan Letjen Suprpto seperti kelontong hingga warung-warung kuliner seperti bakso, soto dan bakmi.

(Tri)-f

☐ Negatif ☐ Amat Segera ☐ Untuk Ditanggapi

| Instansi             | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Perhubungan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. UPT. Malioboro    |              |       |                 |

Yogyakarta, 06 September 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005